



PENINGKATAN RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT MELALUI KEGIATAN EDUKASI KEPATUHAN MINUM OBAT MASYARAKAT DI RT 06 ALALAK UTARA, BANJARMASIN UTARA

Oleh

Joko Priyanto Wibowo¹, Qadhy Kamil Al-Banjarie², Adinda Wulandari³, Akhmad Fadillah Mursyid⁴, Stevani Angelica⁵, dan Vidya Azelia Sherlinda⁶

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

^{2,3,4,5,6}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: ¹jokopriyanto@gmail.com

Article History:

Received: 19-12-2025

Revised: 08-01-2026

Accepted: 22-01-2026

Keywords:

Medication Adherence;
Health Education;
Rational Drug Use;
Banjarmasin;
Community
Intervention.

Abstract: Medication adherence issues in the community continue to challenge therapeutic success. This community service was conducted to improve understanding among residents of RT 06 RW 01, North Alalak Sub-district, North Banjarmasin regarding the importance of medication adherence. The target participants were 24 adult residents selected for their role in household medication decision-making. Implementation occurred in December 2025 through three stages: preparation, execution and evaluation. Initial observations revealed that most residents discontinued medication when symptoms improved without completing prescribed courses. The intervention was delivered interactively using PowerPoint, educational videos and leaflets, complemented by discussion and Q&A sessions. Knowledge levels were measured using pre-test and post-test, while participant satisfaction was assessed through Likert scale questionnaires. Results showed average score improvement from 4.0 to 7.04, representing a 76% increase. Participant satisfaction reached 4.25 on a scale of 5. Despite significant knowledge improvement, continued support remains necessary to ensure sustainable behavioral changes in daily medication practices within the community

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang menjadi indikator utama kesejahteraan masyarakat (Sulistiarini & Hargono, 2018). Dalam upaya pemulihan kesehatan, terapi farmakologi atau penggunaan obat-obatan memegang peranan vital. Obat adalah instrumen penyembuhan yang efektif apabila digunakan secara rasional, tepat dosis, dan tepat cara penggunaannya (Gilarsih et al., 2020). Namun, obat juga memiliki sifat seperti "pedang bermata dua"; jika digunakan secara sembarangan atau tidak sesuai aturan (*irrational use of medicines*), obat tidak hanya gagal menyembuhkan, tetapi juga berpotensi memperparah kondisi klinis pasien, memicu resistensi, hingga menyebabkan



kematian (Nugraha et al., 2025).

Keberhasilan suatu terapi tidak hanya bergantung pada ketepatan diagnosis dokter dan kualitas obat, tetapi juga sangat bergantung pada kepatuhan (*adherence*) pasien dalam mengonsumsi obat. Ketidakpatuhan minum obat merupakan masalah kesehatan global yang serius. Berdasarkan literatur, ketidakpatuhan dapat menyebabkan kegagalan terapi, peningkatan angka rawat inap, dan beban biaya kesehatan yang membengkak membengkak (Suprapti et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ini sangat kompleks, namun salah satu faktor dominan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai pentingnya rejimen pengobatan yang mereka jalani (Silitonga et al., 2024). Perubahan perilaku kesehatan, menurut teori perilaku, diawali dengan adanya perubahan pengetahuan dan sikap. Edukasi atau sosialisasi merupakan metode intervensi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut (Ariwati et al., 2024). Oleh karena itu, sebagai bentuk tanggung jawab akademis dan sosial, mahasiswa Program Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi kepatuhan minum obat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian di Kecamatan Alalak, ditemukan fakta bahwa pemahaman masyarakat mengenai tata cara penggunaan obat yang baik dan benar masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat cenderung menghentikan penggunaan obat ketika gejala hilang meski obat belum habis, khususnya pada penggunaan antibiotik. Temuan lapangan ini sejalan dengan data profil kesehatan yang menunjukkan bahwa pengelolaan obat di tingkat rumah tangga di wilayah Banjarmasin masih memerlukan intervensi serius untuk mencegah resistensi dan komplikasi penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Selain itu, studi serupa di Kalimantan Selatan juga menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan informasi kesehatan menjadi faktor dominan penyebab ketidakpatuhan pengobatan di masyarakat (Loen et al., 2024). Oleh karena itu, kurangnya literasi kesehatan ini menjadi urgensi tersendiri yang harus segera ditangani.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif dan *up-to-date* kepada masyarakat Kecamatan Alalak mengenai prinsip penggunaan obat yang benar. Melalui intervensi ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan yang kemudian bermanifestasi pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat menjadi lebih patuh dalam menjalani pengobatan. Artikel ini akan memaparkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman masyarakat di Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan.

METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif dan menggunakan desain *one-group pretest-posttest* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan minum obat secara teratur (Prasetya, C. H. 2015). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di Mushola RT 06 RW 01 Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dewasa di lingkungan RT 06 RW 01, khususnya individu yang sedang atau pernah menjalani pengobatan, mengingat perannya yang penting dalam pengambilan keputusan penggunaan obat di tingkat keluarga (Mutmainnah et al., 2025.). Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 24



orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus RT setempat untuk menentukan waktu, tempat (observasi), sasaran kegiatan serta wawancara masyarakat setempat. Selanjutnya, tim menyusun materi penyuluhan kesehatan yang meliputi pengertian kepatuhan minum obat, ketepatan dosis, jumlah, waktu, dan lama penggunaan obat, dampak ketidakpatuhan terhadap keberhasilan terapi, serta strategi sederhana untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Pada tahap ini juga disiapkan media pendukung berupa PowerPoint, video edukasi, dan leaflet, serta instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test dan kuesioner kepuasan peserta.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan secara interaktif di Mushola RT 06 RW 01. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Media PowerPoint, video, dan leaflet digunakan untuk memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman peserta. Sebelum penyuluhan dimulai, seluruh peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait kepatuhan minum obat.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta setelah kegiatan selesai untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, peserta juga diminta mengisi kuesioner kepuasan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk menilai kejelasan materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan data kuesioner kepuasan dianalisis secara deskriptif untuk menilai respon peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kepatuhan masyarakat dalam meminum obat. Observasi dilakukan di RT 06 RW 01, Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Menurut Pratiwi, *et al.* 2024 observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung secara terencana dan sistematis terhadap kondisi nyata di lapangan (Pratiwi *et al.*, 2023). Proses ini bertujuan untuk memperoleh bukti visual yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian serta merumuskan perubahan perilaku yang dianggap sesuai atau dapat diterima. Sebagai gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan observasi dan wawancara dalam kegiatan penyuluhan kepatuhan meminum obat, Gambar 1 disajikan untuk menunjukkan proses kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan.



(A)



(B)

Gambar 1. Kegiatan observasi & wawancara, (A) Sesi tanya jawab, (B) Dokumentasi dengan peserta

Kegiatan dilaksanakan di rumah Ketua RT 06 RW 01, Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan melibatkan sekitar sepuluh orang peserta. Pelaksanaan diawali dengan sesi wawancara untuk menggali kebiasaan peserta dalam mengonsumsi obat yang diresepkan dokter, pemahaman terhadap aturan pakai, serta konsistensi dalam menjalani pengobatan. Wawancara juga mencakup kendala yang sering dihadapi, seperti lupa minum obat, efek samping yang dirasakan, serta keputusan melanjutkan atau menghentikan obat ketika kondisi membaik. Selain itu, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan upaya peserta dalam mengingat jadwal minum obat turut dibahas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada kelompok ini masih relatif rendah. Meskipun peserta umumnya telah memperoleh informasi yang cukup dari tenaga kesehatan, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Banyak peserta cenderung menghentikan pengobatan lebih awal ketika merasa kondisi sudah membaik, tanpa menghabiskan obat sesuai anjuran. Sebagian besar peserta juga mengandalkan diri sendiri dalam mengingat jadwal minum obat, tanpa bantuan keluarga atau alat pengingat, sehingga meningkatkan risiko lupa. Efek samping ringan memang dirasakan, namun bukan menjadi alasan utama penghentian obat, melainkan persepsi bahwa kondisi kesehatan telah pulih.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tepatnya dilaksanakan di mushola RT 06 RW 01, Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Menurut Sumiaty tahun 2021 pelaksanaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sumiaty, 2021). Dalam proses ini, seluruh kebutuhan pendukung dipersiapkan, termasuk sarana dan prasarana, pihak yang bertanggung jawab, lokasi pelaksanaan, serta tata cara pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan setelah suatu program atau kebijakan ditetapkan, yang mencakup pengambilan keputusan serta langkah-langkah strategis dan operasional, sehingga rencana yang telah disusun dapat diwujudkan secara nyata sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk memperjelas gambaran mengenai tahapan pelaksanaan sosialisasi penyuluhan kepatuhan meminum obat, ditampilkan Gambar



2 yang menunjukkan proses berlangsungnya kegiatan tersebut.



(A)



(B)



(C)



(D)



(E)



(F)



(G)



(H)

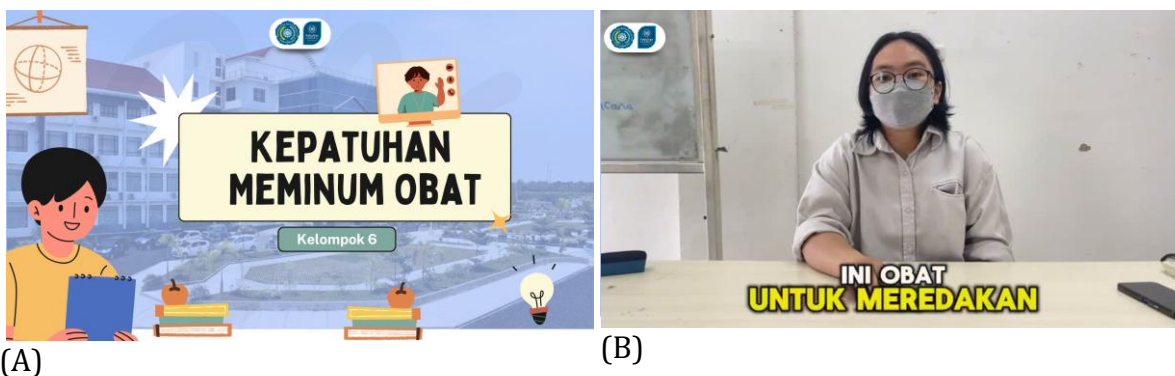


Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan, (A) Registrasi peserta, (B) Pre-Test, (C) Penyampaian materi, (D) Tanya jawab, (E) Post-Test, (F) Pengisian kuesioner, (G) Penyerahan hadiah, (H) Foto bersama peserta.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan proses registrasi peserta yang dilaksanakan oleh seluruh anggota tim. Acara kemudian dibuka oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua RT 06, serta sambutan dari dosen pembimbing yang diwakili oleh ketua tim. Setelah itu, kegiatan dibuka dengan pembacaan doa sebagai bentuk permohonan kelancaran selama acara berlangsung.

Selanjutnya, tim melakukan persiapan untuk pelaksanaan penyampaian materi penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait kepatuhan minum obat. Setelah pretest, materi penyuluhan dengan tema “Kepatuhan Meminum Obat Secara Teratur di Kalangan Masyarakat” disampaikan oleh tim penyuluh. Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilengkapi dengan pemutaran video singkat, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta. Setelah sesi diskusi selesai, peserta diminta untuk mengerjakan posttest sebagai bentuk evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan berikutnya adalah pembagian dan pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan penyuluhan. Menurut Prawiyogi, *et al.* 2021 kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan kepada responden, di mana pertanyaan tersebut disusun sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Prawiyogi *et al.*, 2021). Selanjutnya, panitia memberikan penghargaan kepada peserta yang paling aktif serta peserta dengan hasil pretest dan posttest terbaik, yang disertai dengan kegiatan dokumentasi. Rangkaian acara ditutup dengan sesi dokumentasi bersama dan penutupan acara oleh panitia dan pembawa acara. Untuk memberikan gambaran mengenai metode penyampaian materi yang digunakan, pada Gambar 3 ditampilkan media presentasi berupa slide PowerPoint tentang kepatuhan minum obat serta video edukasi yang disampaikan kepada peserta.



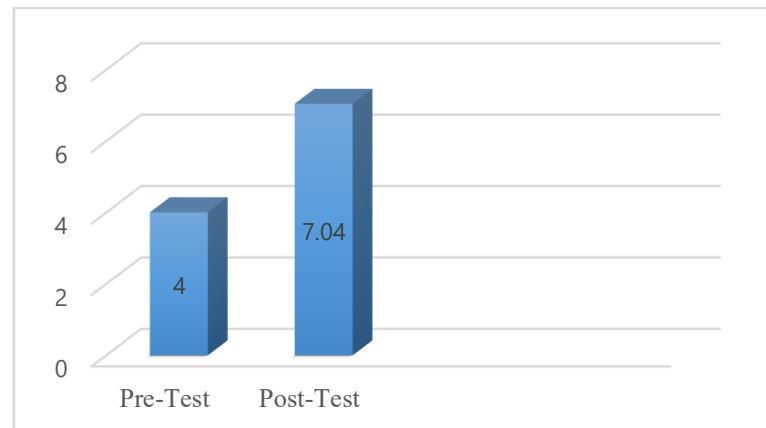
Gambar 3. Tampilan materi sosialisasi, (A) PPT kepatuhan minum obat, (B) Video edukasi

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan



terkait kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur serta menggambarkan secara langsung pengaruh penerapan penggunaan obat yang tepat di masyarakat. Menurut Basyah pada tahun 2019 menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau rangkaian proses yang bertujuan untuk menilai nilai atau makna dari suatu hal (Basyah, 2019). Sementara itu, Ratumanan memandang evaluasi sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai.



Gambar 4. Perbandingan Rata-Rata Nilai Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kepatuhan minum obat secara teratur. Nilai rata-rata pre-test yang semula berada pada angka 4 meningkat menjadi 7,04 pada post-test, dengan persentase peningkatan sekitar 76%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu menambah pengetahuan peserta dan dapat diterima dengan baik.

Sebelum penyuluhan, sebagian peserta masih beranggapan bahwa obat hanya perlu diminum ketika keluhan dirasakan. Setelah memperoleh edukasi, peserta menjadi lebih memahami pentingnya mengonsumsi obat secara rutin sesuai anjuran, meskipun gejala telah berkurang. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan skor pada post-test, yang menandakan adanya perbaikan pemahaman.

Dari sudut pandang kesehatan masyarakat, peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku. Hasil ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat (Mustara et al., 2025) dan bahwa pengetahuan yang lebih baik berkaitan signifikan dengan kepatuhan terhadap terapi obat. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dinilai berhasil meningkatkan pemahaman peserta dan diharapkan dapat berdampak pada perilaku konsumsi obat yang lebih patuh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dinilai berhasil meningkatkan pemahaman peserta dan diharapkan dapat berdampak pada perilaku konsumsi obat yang lebih patuh dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Program edukasi kepatuhan minum obat yang dilaksanakan di RT 06 RW 01 Kelurahan Alalak Utara telah mencapai target utama yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 76% dari skor baseline 4,0 menjadi 7,04. Capaian ini



mengindikasikan bahwa metode penyuluhan interaktif dengan media visual dan diskusi partisipatif efektif dalam mentransfer informasi kesehatan kepada masyarakat awam. Temuan penting dari evaluasi kualitatif menunjukkan adanya pergeseran paradigma peserta yang sebelumnya memandang kesembuhan gejala sebagai indikator untuk menghentikan obat, kini mulai memahami pentingnya menyelesaikan regimen terapi sesuai durasi yang ditentukan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Health Belief Model yang menekankan bahwa persepsi tentang kerentanan dan keseriusan penyakit dapat dimodifikasi melalui edukasi terstruktur. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 4,25 dari skala 5 memberikan validasi bahwa pendekatan komunikatif dan penggunaan bahasa sederhana dalam penyampaian materi farmakologi meningkatkan akseptabilitas program. Implikasi praktis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa model penyuluhan berbasis komunitas dapat direplikasi di kelurahan lain dengan penyesuaian konteks lokal, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan.

SARAN

Pengembangan program lanjutan yang direkomendasikan mencakup pelatihan kader kesehatan sebagai agen pengingat minum obat di tingkat RT/RW, mengingat hasil observasi menunjukkan tidak ada peserta yang memanfaatkan sistem pengawas eksternal. Integrasi teknologi sederhana seperti sistem pengingat berbasis pesan singkat atau grup komunitas digital perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kepatuhan jangka panjang. Hambatan utama yang teridentifikasi selama pelaksanaan adalah keterbatasan waktu sesi tanya jawab yang menyebabkan tidak semua pertanyaan peserta dapat dijawab secara mendalam, serta tidak adanya mekanisme monitoring pasca-intervensi untuk memverifikasi apakah peningkatan pengetahuan benar-benar diterjemahkan menjadi perubahan perilaku. Desain one-group pretest-posttest yang digunakan juga membatasi kemampuan untuk mengontrol variabel confounding seperti paparan informasi dari sumber lain. Untuk kegiatan mendatang, disarankan menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol serta melakukan follow-up berkala minimal 3 bulan untuk mengukur persistensi dampak intervensi terhadap praktik penggunaan obat di kehidupan nyata masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan ini dari awal hingga akhir. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ikwanto selaku Ketua RT 06 RW 01 Kelurahan Alalak Utara yang telah membantu koordinasi dengan warga dan menyediakan tempat untuk kegiatan penyuluhan. Apresiasi kami sampaikan pula kepada Bapak apt. Joko Priyanto Pribowo, Ph.D selaku Pendamping Kelompok kami yang memberikan arahan dan masukan selama persiapan hingga penyusunan laporan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh warga RT 06 RW 01 yang sudah meluangkan waktu mengikuti kegiatan ini dengan antusias, serta kepada mahasiswa anggota tim yang bekerja keras mempersiapkan materi dan menjalankan semua rangkaian acara.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Utami, L. S., Islahudin, I., & Zulkarnain, Z. (2019). PEMANFAATAN LIMBAH STYROFOAM UNTUK MENGHASILKAN BATAKO RINGAN SEBAGAI PENDUKUNG KETERSEDIAAN MATERIAL RUMAH ANTI GEMPA DESA GONTORAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1278>
- [2] Basyah, M. M. (2019). Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 5(1), 36–49.
- [3] Gilarsih, N., Fudholi, A., Andayani, T. M., & Satibi. (2020). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat di Puskesmas Wilayah Kota Kupang. *Majalah Farmaseutik*, 17(3), 318–325.
- [4] Hadi, C. (2015). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi Effectiveness of Health Education on the Improvement of Knowledge Family about Hypertension. *Mutiara Medika*, 15(1), 67–74.
- [5] Loen, H., Azahra, S., Yulianti, H., Fatimah, O., Sari, P., Azizah, I., Putri, A., & Martono, N. (2024). Kemiskinan, Pendidikan, dan Akses Layanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 35–45.
- [6] Mustara, M., Hartono, H., & Pamungkasari, E. P. (2025). Key contents of health education and their impact on improving medication adherence among hypertensive patients: A systematic review and meta-analysis. *Narra J*, 5(2), e2080. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i2.2080>
- [7] Mutmainnah, Zakaria, A., & Puji, A. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. In *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*.
- [8] Pertiwi, M. V., Alfian, R., Nita, Y., & Athiyah, U. (2022). Medication adherence of diabetes mellitus patients in Indonesia: A systematic review. In *Pharmacy Education* (Vol. 22, Issue 2, pp. 188–193). International Pharmaceutical Federation. <https://doi.org/10.46542/pe.2022.222.188193>
- [9] Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A., Harahap, N., & Siregar, D. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- [10] Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- [11] Sulistiarini, & Hargono, R. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung Relationship Between Healthy Behavior And Health Status In Kelurahan Ujung. *Jurnal Promkes*, 6(1), 12–22.
- [12] Sumiaty, N. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19. *Intelektiva*, 3(4), 56–67.
- [13] Suprpti, B., Izzah, Z., Anjani, A. G., Andarsari, M. R., Nilamsari, W. P., & Nugroho, C. W. (2023). Prevalence of medication adherence and glycemic control among patients with type 2 diabetes and influencing factors: A cross-sectional study. *Global Epidemiology*, 5,



10113. <https://doi.org/10.1016/j.gloepi.2023.100113>
- [14] Thaibah, H., Utomo, U., Putri, A. A., Irawan, F., Pratiwi, A. A., Dewi, I. K., Lestari, A. I., Mardiah, M., Jayadi, W., & Supriansyah, S. (2023). Menciptakan Masyarakat Inklusi di Daerah Kelurahan Alalak Utara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 927–936. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7696>
- [15] Sugiyono. 2014. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” in METODE PENELITIAN ILMIAH. Bandung: Alfabeta.
- [16] Ariwati, V., Bukit, D., Titaley, C., Agustina, L., Nilasari, F., Putri, L., Normila, Wardhani, Y., Muthiah, N., Hamzah, I., Isyrofi, A., & Aini, F. (2024). *Konsep Dasar Promosi Kesehatan* (A. Nasution, Ed.). CV. FUTURE SCIENCE. www.futuresciencepress.com
- [17] Nugraha, K., Sulistijo, E., Manullang, E., & Sulistiyowati, D. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024* (F. Sibuea, Ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [18] Silitonga, H., Wicaksono, D., Yunita, J., Rany, N., Br Perangin-angin, S., Weynand Nusawakan, A., Rachmawati, F., Asmin, E., Wilani, N., Mellya Putri, K., Safitriani, I., & Syahadat, R. (2024). *PERILAKU KESEHATAN & PROMOSI KESEHATAN* (A. Maruroh, Ed.). Widina Media Utama . www.freepik.com
- [19] Sabaryati, J., Viridi, S., Utami, L. S., Zulkarnain, & Isnaini, M. (2022). Developing Motion Sensor Experiments in Problem Based Learning for Students’ HOTS. *Proceedings of the 5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)*, 80–84. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.015>